

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Agama merupakan tata nilai, tuntunan, pembimbing, petunjuk, dan pendorong setiap individu untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik, yaitu menjadi individu yang bertaqwa.

Islam adalah agama yang sempurna, agama yang bersumber dari Allah Swt. yang dibawa oleh Rasulullah Saw. Mengingat kita sebagai umat Rasulullah Saw termasuk umat akhir zaman, maka kita harus memiliki banyak bekal, dan bekal yang dimaksud adalah bekal ilmu. Ilmu penting untuk menjalani hidup sebagai tuntunan hidup maupun pedoman hidup. Agama Islam sendiri memiliki aturan-aturan yang harus dilaksanakan dengan baik oleh setiap penganutnya. Dimana, aturan-aturan yang terdapat didalamnya adalah aturan yang diatur sedemikian rupa oleh Allah Swt., yang mana aturan-aturan tersebut berlaku secara merata bagi seluruh penganutnya, baik laki-laki maupun perempuan, baik miskin maupun kaya, baik sehat maupun sakit, dan sebagainya. Sesuai yang dijelaskan Allah Swt., Rasulullah Saw melalui Al-Quran dan hadits. Menjalani hidup di akhir zaman sangatlah sulit, maka dari itu diperlukan pendidikan dan pembelajaran agama Islam yang sesuai dengan perintah Allah Swt. dan Rasulullah Saw agar kita tidak menjadi umat yang lalai.

Tinggi rendahnya derajat seseorang tergantung pada iman dan tingkat pendidikannya, sebagaimana pernyataan Allah Swt. dalam surah Al-Mujaadillah (58):11¹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ ۗ

وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan pembelajaran Agama Islam sangatlah penting. Allah Swt. mengangkat derajat orang-orang yang berilmu pengetahuan atau orang-orang yang berpendidikan. Oleh karena itu, pendidikan dan pembelajaran Agama Islam itu wajib dilakukan oleh setiap orang agar dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Untuk mewujudkan hubungan yang harmonis antara manusia dengan Allah Swt dan manusia dengan manusia yang lain diperlukan pendidikan Agama Islam melalui kegiatan pembelajaran Agama Islam, baik secara formal maupun nonformal.

Di dalam Undang-undang dan peraturan pemerintahan RI tentang pendidikan pasal (26) ayat (4) merincikan tentang pelebagaan pendidikan nonformal yakni: “Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta

¹ Mushaf Aisyah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Al-Fatih, 2002), h. 543.

satuan pendidikan yang sejenis”.² Maka majelis taklim adalah solusi yang diperlukan selain pembelajaran agama di sekolah-sekolah.

Berdasarkan sejarahnya majelis taklim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam. Pada periode Madinah, ketika Islam telah menjadi kekuatan nyata dalam masyarakat waktu itu, penyelenggaraan pengajian tersebut berlangsung lebih pesat. Rasulullah Saw duduk di Masjid Nabawi untuk memberikan pengajian kepada para sahabat dan kaum muslimin ketika itu. Dengan cara ini Rasulullah Saw telah berhasil menyiarkan Islam, sekaligus membentuk karakter dan ketaatan umat. Tradisi Rasulullah Saw semacam itu diterapkan para sahabat, *tabi'in*, *tabi'it tabiin* dan seterusnya sampai generasi kita sekarang.³ Hal itu membuktikan eksistensi majelis taklim dari dulu sampai sekarang sangat berperan dalam menyiarkan Islam dan mendidik umat Islam terutama mengenai ibadah, muamalah, aqidah, dan akhlak. Keutamaan orang yang mengikuti majelis taklim dalam hadits riwayat Muslim, Rasulullah *Saw* bersabda⁴:

ومن سلك طريقا يلتمس فيه علما سهل الله له به طريقا الى الجنة

Berdasarkan praktiknya, majelis taklim merupakan tempat pengajaran atau pendidikan agama Islam yang paling fleksibel dan tidak terikat waktu. Majelis taklim bersifat terbuka terhadap segala usia, lapisan atau strata sosial dan jenis

²Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI Tahun 2006, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintahan RI tentang Pendidikan*, h. 19.

³Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 97.

⁴Syeh Abdus Shamad Al-Falimbani, *Sairus Salikin Ila'ibadati Rabbil'amin*, (Banjarbaru: Darussalam Yasin, 2010), h. 17.

kelamin. Waktu penyelenggaraannya pun tidak terikat, bisa pagi, siang sore, ataupun malam hari. Tempat pengajarannya pun bisa dilakukan di rumah, masjid, musala, gedung, aula, halaman (lapangan) dan sebagainya.

Fleksibilitas majelis taklim inilah yang menjadi kekuatan sehingga mampu bertahan dan merupakan lembaga pendidikan Islam yang paling dekat dengan umat (masyarakat). Majelis taklim juga merupakan wahana interaksi dan komunikasi yang kuat antara masyarakat awam dengan para mualim dan antara sesama anggota jamaah majelis taklim tanpa dibatasi oleh tempat dan waktu. Dengan demikian majelis taklim menjadi lembaga pendidikan keagamaan alternatif bagi mereka yang tidak memiliki cukup tenaga, waktu dan kesempatan menimba ilmu agama dijalur pendidikan formal.⁵ Sebagaimana terkandung dalam surah An-Nahl(16):125⁶

اُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Dari sekian banyak majelis taklim, tak jarang yang berfokus pada satu pembahasan baik itu tentang fiqih, hadits, tafsir, akidah, maupun tasawuf. Sebagaimana majelis taklim yang ada di Komplek Griya Ulin Permai Kecamatan Landasan Ulin salah satunya ada majelis taklim yang mempelajari tentang pembelajaran agama Islam tersebut dan nampaknya banyak mendapat sambutan

⁵Regulasi Majelis Taklim, *Pedoman Pembinaan Majelis Taklim*,(Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Departemen Agama RI, 2009), h. 2.

⁶Mushaf Aisyah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Al-Fatih, 2002), h 281.

yang baik oleh masyarakat sekitarnya. Majelis taklim ini rutin diadakan setiap lima kali dalam satu minggu, yaitu pada hari Selasa malam Rabu setelah selesai shalat Magrib oleh Habib Muhammad bin Umar Al-Hiyyed dengan kitab Sairus-Salikin Juz 2 yang ditulis oleh Syaikh ‘Abdush-Shomad Al Falimbani, hari Jumat setelah shalat Ashar khusus jamaah wanita oleh KH. Alfiannoor atau Ustadzah Hj. Khafifah, hari Sabtu setelah selesai shalat Magrib oleh Ustadz H. Ahmad Marzuki dengan kitab Penawar Bagi Hati yang ditulis oleh Syaikh Abdul Qodir bin Abdul Mutholib, hari Minggu setelah selesai shalat Subuh oleh Ustadz H. Jam’an HD, dan setelah selesai shalat Magrib oleh Habib Muhammad bin Umar Al-Hiyyed dengan kitab Syarh Yaqutun Nafis yang ditulis oleh Al Alamah Muhammad bin Ahmad bin Umar Asy Syaathiriy atau kitab Safinatun Najah (Fiqih) yang ditulis oleh Syaikh Salim bin Smeer Al Hadhrami.

Suatu ketika penulis mengikuti pembelajaran agama di Majelis Taklim An-noor tersebut pada hari Jumat setelah shalat Ashar khusus jamaah wanita oleh KH. Alfiannoor atau Ustadzah Hj. Khafifah ternyata penulis menemukan atau melihat ada masalah yang terdapat didalam majelis tersebut. Seperti masih terlihatnya sebagian jamaah yang kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran, seperti memainkan handphone, mengobrol dengan jamaah lain, dan mengantuk saat kegiatan pembelajaran agama berlangsung sehingga membuat jamaah kurang memperhatikan dengan pembelajaran agama tersebut, namun tidak banyak juga jamaah lain yang memperhatikan dan mencatat apa yang disampaikan oleh penceramah.

Berdasarkan uraian di atas penulis berasumsi dalam penelitian ini dengan melihat kondisi bahwa Majelis Taklim An-Noor yang diadakan di Masjid An-Noor adalah lembaga pendidikan Islam nonformal yang layak dijadikan tempat penelitian karena sudah berjalan lama sampai sekarang dan sangat berperan dalam mendidik masyarakat yang bertempat tinggal di lingkungan Komplek Griya Ulin Permai Kelurahan Landasan Ulin khususnya jamaah wanita seperti ibu-ibu dan remaja wanita.

Oleh sebab itu penulis mengangkat hal ini menjadi judul skripsi, yang berjudul **“Pengajian Agama Di Majelis Taklim Masjid An-Noor Landasan Ulin”**.

B. Perumusan Masalah

Fokus penelitian ini adalah pengajian agama majelis taklim An-Noor di Masjid An-Noor kecamatan Landasan Ulin dengan berfokus kepada tuan guru, materi, metode, dan jamaah majelis taklim An-Noor.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengajian agama majelis taklim An-Noor di Masjid An-Noor kecamatan Landasan Ulin dengan berfokus kepada tuan guru, materi, metode, dan jamaah majelis taklim An-Noor.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Teoritis
 - a. Menjadi pembendaharaan dalam mata pelajaran Fiqih.
 - b. Memberikan penjelasan kepada mahasiswa mengenai pelaksanaan yang mempengaruhi implikasi kegiatan pembelajaran agama terhadap jama'ah dalam beribadah pada Majelis Taklim
2. Praktis
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis bagaimana pelaksanaan implikasi kegiatan pembelajaran agama terhadap jama'ah dalam beribadah pada Majelis Taklim.
 - b. Sebagai bahan informasi bagi semua pihak baik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, khususnya bagi pihak Jurusan PAI .
 - c. Dapat menjadi referensi bagi penulis lain untuk melakukan penelitian yang sejenis.
 - d. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan dan memperkaya perbendaharaan di perpustakaan khususnya UIN Antasari Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendasar bagi penulis dalam mengangkat judul ini, yaitu:

1. Ingin mengetahui bagaimana kegiatan pembelajaran agama terhadap jamaah dalam beribadah pada Majelis Taklim An-Noor di Masjid An-Noor Kecamatan Landasan Ulin.
2. Ingin mengetahui sejauh mana implikasi atau dampak kehadiran majelis taklim sebagai sarana pembelajaran pendidikan non formal dalam beribadah pada Majelis Taklim An-Noor di Masjid An-Noor Kecamatan Landasan Ulin.

F. Definisi Operasional

1. Pengajian Agama

Pengajian agama merupakan salah satu metode dakwah yang mengandung unsur pendidikan keagamaan yang didalamnya disampaikan nilai-nilai ajaran agama islam dengan harapan terwujudnya tujuan utama dakwah yakni pencapaian kebahagiaan dunia dan akhirat melalui pelaksanaan amalan-amalan kehidupan berdasarkan syariat Allah SWT.⁷

Pengajian agama yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah pengajian agama islam yang mengarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan, ajaran agama islam kepada para jamaah.

2. Majelis Taklim

Menurut kamus besar bahasa Indonesia majelis artinya pertemuan orang banyak untuk suatu tujuan dan taklim artinya pengajaran agama islam atau

⁷ Munzier Suparta, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 28.

pengajian.⁸ Majelis taklim yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah tuan guru, materi, metode, dan jamaah majelis taklim An-Noor di Masjid An-Noor kecamatan Landasan Ulin.

G. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan penelitian dan pengkajian, penulis menemukan ada hasil penelitian yang relevan. Adapun penelitian terdahulu beserta perbedaan dengan penelitian ini yaitu:

1. Skripsi yang berjudul Pelaksanaan Pembelajaran Fikih dengan Metode Kaji Duduk di Majelis Taklim Jannatul Ma'wa Desa Pantai Surung Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar oleh Amin Kutbi, NIM: 1201210502 Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2016 Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Dalam skripsinya fokus yang diambil adalah bagaimana pelaksanaan dan faktor penghambat dalam pembelajaran Fikih dengan Metode Kaji Duduk di Majelis Taklim Jannatul Ma'wa Desa Pantai Surung Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Fikih di Majelis Taklim Jannatul Ma'wa dengan Metode Kaji Duduk berjalan dengan baik dikarenakan metode kaji duduk sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat di majelis taklim itu sendiri dan didukung dengan kombinasi metode yang lain seperti demonstrasi, serta faktor yang menjadi hambatan dalam pembelajaran di Majelis Taklim Jannatul Ma'wa adalah

⁸*Ibid*, h. 1596.

tidak adanya struktur organisasi dikarenakan berdirinya Majelis Taklim ini atas inisiatif para Jamaah yang tidak diimbangi dengan membentuk struktur organisasi, tempat yang kurang bersih disebabkan tidak ada petugas yang bertugas untuk membersihkan majelis taklim dan merawatnya, dan belum berkembangnya metode tanya jawab disebabkan oleh guru menyampaikan pembelajaran dengan monoton dan banyaknya waktu digunakan untuk melakukan kegiatan sebelum memulai pembelajaran dan menurut guru waktu yang tersedia hanya cukup untuk menyampaikan materi.

2. Skripsi yang berjudul Motivasi Jamaah Majelis Taklim Guru KH. Ahmad Zuhdiannor Masjid Jami Banjarmasin Kalimantan Selatan oleh Rudi Utomo, NIM: 1201210567, jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2016 Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Dalam skripsinya tersebut membahas tentang apa saja motivasi jamaah majelis taklim Guru KH. Ahmad Zuhdiannor Masjid Jami Banjarmasin Kalimantan Selatan serta faktor-faktor yang menumbuhkan motivasi jamaah majelis taklim Guru KH. Ahmad Zuhdiannor Masjid Jami Banjarmasin Kalimantan Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi jamaah yang mengikuti majelis taklim Guru KH. Ahmad Zuhdiannor adalah dikarenakan adanya kemauan ingin memperdalam ilmu agama, ingin menyenangkan hati, karena ajakan dan seruan orang lain, meningkatkan nilai ibadah serta ingin dekat dengan ulama dan motivasi jamaah ini dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal adalah adanya perasaan kurang memiliki pengetahuan agama, kemampuan mengatur waktu sehingga mampu menghadiri untuk mengikuti pengajian agama dan tingginya minat jamaah mengikuti

pengajian agama dan adapun faktor eksternalnya adalah kegiatan dan kualitas pengajian serta guru yang menyampaikan pengajian dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap motivasi jamaah, budaya masyarakat yang menyenangkan pengajian agama serta lokasi majelis taklim yang mudah dijangkau oleh para jamaah.

3. Skripsi yang berjudul Pengajian Ilmu Fiqih Di Majelis Ta'lim As-Syifa Desa Jorong Kecamatan Jorong oleh Nurul Islami Diena, NIM: 1201210450 Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2016 Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Dalam skripsinya membahas tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran dan faktor apa saja yang mempengaruhi pengajian Ilmu Fiqih di majelis Ta'lim As-Syifa Desa Jorong Kecamatan Jorong.

Adapun yang membedakan dengan penelitian penulis yaitu :

1. Terdapat pada fokus penelitian, dimana dalam penelitiannya memfokuskan pada faktor yang menghambat pembelajaran fiqih, sedangkan dalam penelitian ini difokuskan pada implikasi kegiatan pembelajaran agama terhadap jamaah dalam beribadah.

2. Terdapat pada fokus penelitian, subjek dan objeknya, dimana dalam penelitiannya memfokuskan pada motivasi jamaah serta faktor-faktornya, sedangkan dalam penelitian ini difokuskan pada implikasi kegiatan pembelajaran agama terhadap jamaah dalam beribadah. Dan yang menjadi subjek penelitian adalah jamaah laki-laki dan perempuan sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah jamaah perempuan saja. Objek dalam penelitian pun berbeda, dimana

dalam penelitiannya yang menjadi objeknya adalah pembahasan agama secara menyeluruh sedangkan dalam penelitian ini pembahasannya terfokus pada materi fiqih.

c. Terdapat pada fokus penelitian, dimana dalam penelitiannya memfokuskan pada faktor yang mempengaruhi pengajian ilmu fiqih, sedangkan dalam penelitian ini difokuskan pada implikasi kegiatan pembelajaran agama terhadap jamaah dalam beribadah

H. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini akan menguraikan sistematis mulai dari Bab I sampai Bab V dengan rincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan

BAB II LANDASAN TOERI

Bab ini berisi landasan teori terhadap hal-hal yang berkaitan yang hendak diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas jenis pendekatan penelitian dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, sampel penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Laporan Hasil Penelitian, yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini merupakan bab akhir yang terdiri atas dari kesimpulan keseluruhan pembahasan dan saran terkait hasil dari penelitian.